

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan tahunan merupakan sumber informasi penting tentang kinerja dan prospek perusahaan bagi pemegang saham dan masyarakat sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus relevan dan handal. Dikatakan seperti itu, jika informasi tersebut diperoleh tepat pada waktunya. Tujuan utama dari adanya laporan keuangan yaitu menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan pada suatu perusahaan yang bermanfaat untuk para pemakainya dalam pengambilan keputusan ekonomi perusahaan serta menunjukkan adanya tanggung jawab manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya ekonomi yang telah digunakannya (PSAK, 2016).

Salah satu aspek penting Laporan keuangan harus memiliki kualitas yang tinggi sebelum diserahkan pada para pengguna laporan keuangan karena pengguna informasi laporan keuangan membutuhkan laporan yang lengkap, transparan, dan informasi yang disajikan tepat waktu. Dalam penelitian Wardhana (2014) menyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok atas laporan keuangan dan oleh karena itu laporan keuangan sebaiknya disampaikan tepat waktu. Salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah relevan (Keiso, 2008). Ketika laporan keuangan kehilangan kualitasnya dalam pengambilan keputusan, maka laporan keuangan tersebut dianggap tidak relevan. Laporan

keuangan yang relevan yakni memiliki ketepatan waktu (*timeliness*) dalam penyampaian laporan keuangannya (Fodio et.al, 2015).

Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan merupakan faktor penting untuk menilai kemanfaatan laporan keuangan. Sehingga jika terdapat penundaan yang menjadikan laporan keuangan tersebut terlambat untuk diterbitkan, maka akan menghasilkan informasi yang kehilangan relevansi dan kemanfaatannya. Kebutuhan akan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan secara jelas telah disebutkan dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi, agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk dijadikan dasar dalam pembuatan keputusan.

Auditor dituntut untuk bekerja lebih profesional mengingat tanggung jawab dan konsekuensi untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan dengan tepat waktu agar laporan keuangan tidak terlambat untuk dipublikasikan ke pasar modal. Lamanya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya dapat dilihat dari selisih waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan auditor independen. Perbedaan waktu tersebut disebut *audit delay* (Puspitasari, Elen dan Anggraeni, 2012). Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit, kondisi ini disebut dengan *audit delay* (Arens et al. 2012).

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 mewajibkan setiap emiten dan perusahaan publik yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lambat sembilan puluh hari (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan atau per 31 Maret tahun berikutnya. Tujuannya agar setiap pihak yang berkepentingan memiliki informasi terkini mengenai keadaan perusahaan. Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi administratif seperti : peringatan tertulis, denda pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan dan pembatalan pendaftaran. Regulasi ini diharapkan dapat membuat perusahaan untuk dapat menerbitkan laporan keuangan tepat waktu. Namun, pada kenyataannya, masih banyak laporan keuangan perusahaan yang terlambat diterbitkan. Hal ini membuktikan bahwa regulasi bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi rentang waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Banyak faktor Internal dan faktor eksternal yang kemungkinan dapat mempengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan. Diantaranya faktor internal adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kompetensi komite audit dan faktor eksternal adalah ukuran KAP.

Ukuran perusahaan adalah skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang dihitung dengan menggunakan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Faktor ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang sering digunakan dalam penelitian sebelumnya. Menurut Puspitasari (2014) dan Ariyani (2014) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada *audit*

delay. Faktor ini menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki *audit delay* yang pendek dibanding perusahaan berskala kecil. Perusahaan besar memiliki pengendalian internal yang baik sehingga lebih efisien efektif dalam bekerja (Pinatih, 2017). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Rahmawati, 2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Dalam penelitian ini pengukuran terhadap ukuran dengan menggunakan total assets atau jumlah kekayaan perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan dan kinerja perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Besar kecilnya laba dapat menghasilkan informasi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan bagi perusahaan dan mempengaruhi rentang waktu penyampaian laporan keuangannya. Informasi yang positif cenderung akan dipublikasikan tepat waktu atau bahkan lebih cepat karena ingin segera memberikan kabar baik kepada para penggunanya. Sebaliknya, jika informasi tersebut mengandung informasi yang negatif, maka terdapat kemungkinan terjadinya penundaan akan publikasi kabar buruk tersebut yang menyebabkan pada keterlambatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Penelitian Yulianti (2011) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dikarenakan tuntutan dari pihak-pihak yang berkepentingan tidak terlalu besar sehingga tidak memicu perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya lebih cepat.

Solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya, baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek (Sawir, 2005:13). Jika perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi, hal ini berarti perusahaan memiliki resiko keuangan yang tinggi. Resiko keuangan yang tinggi ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang merupakan sinyal buruk untuk investor dan akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangannya. Hasil penelitian Rahmawati (2015) menyatakan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan Pada penelitian yang dilakukan oleh Dyna Nuzul Cahyanti Nengah Sudjana dan Devi Farah Azizah (2016) menunjukkan bahwa Solvabilitas perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

KAP adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam menjalankan pekerjaannya. Kantor akuntan publik dapat digolongkan menjadi kantor akuntan besar dan kecil. Kantor akuntan publik sebagian besar terdiri dari kantor-kantor akuntan publik kecil dengan wilayah operasi yang sangat terbatas, sedangkan untuk kantor akuntan besar hanya sedikit jumlahnya dan umumnya bekerjasama dengan kantor-kantor akuntan besar yang berskala internasional (Jusup, 2001:19). KAP yang baik biasanya memiliki tenaga spesialis khusus yang ditugaskan untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaan sesuai dengan regulasi BAPEPAM. Berdasarkan pada penilaian reputasi, KAP *the big four* yang dikenal memiliki reputasi yang baik biasanya lebih tepat dalam mempublikasikan laporan keuangan perusahaan. Begitu pula sebaliknya, KAP yang

tidak memiliki reputasi bagus kemungkinan dapat melakukan penundaan audit terhadap laporan keuangan perusahaan, dikarenakan tidak adanya tuntutan dan dorongan untuk mempertahankan atau memperbaiki reputasinya. Sehingga keadaan ini dapat menyebabkan terjadinya keterlambatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Menurut Shulthoni (2012), dalam penelitiannya menemukan adanya pengaruh positif dari variabel ukuran KAP terhadap *audit delay*. Hal ini sejalan dengan Rizal Mawardi (2016), menemukan bahwa ada pengaruh positif antara ukuran KAP dengan *audit delay*. Namun, dalam penelitian Alifian Nur Aditya dan Indah Anisykurlillah (2014) dalam penelitiannya yang salah satunya mengukur ukuran KAP dalam *audit delay* menemukan bahwa tidak ada pengaruh antara ukuran KAP dengan *audit delay*. Henisa (2015) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan baik positif maupun negatif terhadap *audit delay*.

Kompetensi komite audit merupakan gambaran kemampuan yang dimiliki oleh anggota komite audit perusahaan. Menurut Bapepam setiap anggota harus memenuhi syarat ketentuan yang dimiliki yaitu memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian dibidang akuntansi maupun keuangan sesuai dengan standar. Berdasarkan regulasi tersebut, memberikan asumsi bahwa anggota komite audit dengan keahlian dibidang keuangan dan akuntansi lebih mungkin untuk mencegah dan mendeteksi adanya salah saji material, sehingga dapat menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Sedangkan, adanya keterbatasan pendidikan dan keahlian anggota komite audit dibidang akuntansi maupun keuangan dapat memungkinkan

terjadinya audit delay. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rianti dan Sari (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan pada kompetensi komite audit terhadap *audit delay* laporan perusahaan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Joened dan Damayanthi (2016) menunjukkan bahwa kompetensi komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil-hasil penelitian yang berbeda menunjukkan bahwa terdapat ketidak konsistensi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini memotivasi peneliti untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Rizal Mawardi (2016). perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan menambah satu variabel independent kompetensi komite audit. Sesuai dengan peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 menyatakan bahwa setiap perusahaan publik wajib membentuk komite audit dengan anggota minimal tiga orang yang diketuai satu orang komisaris independen dan dua orang dari luar perusahaan. Kompetensi komite audit merupakan gambaran kemampuan yang dimiliki oleh anggota komite audit perusahaan. Semakin banyak anggota komite audit memiliki keahlian dibidang keuangan dapat lebih cepat dalam menemukan serta menyelesaikan potensi masalah yang terjadi dalam proses pelaporan keuangan dan juga lebih mungkin untuk mencegah dan mendeteksi adanya salah saji material, sehingga dapat menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* ?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* ?
3. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* ?
4. Bagaimana pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay* ?
5. Bagaimana pengaruh kompetensi komite audit terhadap *audit delay* ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay*.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi komite audit terhadap *audit delay*.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan implikasi dari hasil yang dilakukan, diharapkan akan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana untuk memberi masukan dibidang ilmu ekonomi khususnya dibidang auditing.

2. Manfaat Praktis

- **Bagi Manajemen Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan hasilnya dapat memberikan wacana bagi manajemen perusahaan untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Sehingga waktu pelaporan keuangan perusahaan dapat dimanaj dengan baik.

- **Bagi investor**

Hasil penelitian ini diharapkan hasilnya dapat digunakan sebagai wacana dalam memberi masukan bagi investor untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Sehingga waktu pelaporan keuangan perusahaan dapat dimanaj dengan baik.